

## Implementasi Teknologi Dalam Pemberdayaan Kelompok Nelayan di Desa Sanur Kauh

Ida Bagus Gede Indramanik<sup>1</sup>, Ni Putu Yuliana Ria Sawitri<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ngurah Rai, Jl. Padma Penatih Denpasar, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [ria.sawitri@unr.ac.id](mailto:ria.sawitri@unr.ac.id))

Received: 13-December-21; Revised: 21-December-21; Accepted: 22- December -21

### Abstract

In the village of Sanur Kauh there is a group of fishermen who are currently still operating but have constraints from the processing of group activities carried out, so that this group of fishermen really hope for guidance from universities. Results of observations made by the PKM team from Ngurah Rai University, the fishermen group was very need help to solve the problems they are facing. Fishing group This is the "Ketapang Kembar Fisherman Group" located in Sanur Kauh. Village South Denpasar District, Denpasar City. The problems faced have caused a decrease in the income level of the fishermen coupled with the Covid-19 pandemic condition which also has an impact on decrease in people's purchasing power. These problems will be resolved later with some solutions that will be provided from Ngurah Rai University as an institution education that carries out community service activities. One solution that will given, namely the socialization of processing catches into other products that can be sold to the community and socialization of cooperation to other parties in order to improve income from fishermen.

Keywords: Fishing groups, Technology, Socialization, Digital marketing

### Abstrak

Di Desa Sanur Kauh terdapat kelompok nelayan yang saat ini masih beroperasi namun memiliki kendala dari pengolahan aktifitas kelompok yang dilakukan, sehingga kelompok nelayan ini sangat mengharapkan adanya binaan dari perguruan tinggi. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM dari Universitas Ngurah Rai mendapatkan kelompok nelayan tersebut sangat membutuhkan bantuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Kelompok nelayan tersebut adalah "Kelompok Nelayan Ketapang Kembar" yang berlokasi di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar. Permasalahan yang dihadapi menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan para nelayan ditambah dengan adanya kondisi pandemi covid-19 yang juga berdampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat. Kendala-kendala tersebut nantinya akan diselesaikan dengan beberapa solusi yang akan diberikan dari Universitas Ngurah Rai selaku lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satu solusi yang akan diberikan yakni sosialisasi pengolahan hasil tangkapan menjadi produk lain yang dapat dijual kepada masyarakat dan sosialisasi kerjasama kepada pihak lain untuk dapat meningkatkan pendapatan dari para nelayan.

Kata kunci: Kelompok pemancingan, Teknologi, Sosialisasi, Pemasaran digital

*How to cite:* Indramanik, I. B. G., & Sawitri, N. P. Y. R. (2021). Implementasi teknologi dalam pemberdayaan kelompok nelayan di Desa Sanur Kauh. *Penamas: Journal of Community Service*, 1(2), 100–106. <https://doi.org/10.53088/penamas.v1i2.232>

## 1. Pendahuluan

COVID-19 diumumkan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada awal Maret 2020. Penyebaran virus ini masih belum terkendali dengan baik, terutama di Indonesia. Mulai September 2020, terdapat 210.940 kasus positif COVID-19, dan total 8.544 orang meninggal. Pandemi ini telah berdampak signifikan pada hampir semua aspek kehidupan. Seperti halnya sektor lainnya, COVID-19 juga berdampak pada sektor perikanan (Bennet et al., 2020). Memancing merupakan pekerjaan dengan ketidakpastian yang tinggi, resiko dan juga (Anna et al., 2019). Ketidakpastian Nelayan terkait dengan keberadaan sumber daya ikan buronan, terus bergerak dibarengi dengan menipisnya sumber daya ikan karena penangkapan ikan yang berlebihan, degradasi lingkungan dan perubahan iklim pasti akan mempengaruhi kehidupan nelayan dan keluarganya.

Konsekuensi dari perubahan iklim seperti laut kenaikan permukaan air, gelombang tinggi, banjir pantai, pengasaman laut, perubahan pola musim, dan panas laut ombak dan mengganggu ketahanan keluarga nelayan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai tambahan menghadapi dampak parah dari perubahan iklim, keluarga nelayan juga ditambah dengan pandemi COVID-19 yang telah mengguncang kehidupan mereka, terutama dari aspek sosial ekonomi. Pandemic Covid-19 memberikan dampak terhadap sektor kelautan dan perikanan yaitu menurunnya harga ikan di beberapa wilayah (Sari, dkk, 2020). Rantai pasok komoditas perikanan terjadi penurunan permintaan ekspor di Indonesia sebesar 10-20 persen. Kondisi ini disebabkan banyak restoran tutup dan kebijakan pembatasan ekspor di berbagai negara, seperti di Amerika Serikat dan Tiongkok (Natalia, 2020). Sebanyak 26.675 Rumah Tangga Perikanan (RTP) terdampak COVID-19, baik karena harga ikan yang anjlok maupun pemasaran untuk ekspor yang tertutup. Selain itu, kebijakan penutupan beberapa daerah juga mempengaruhi penyerapan hasil produksi perikanan para nelayan. Nelayan di beberapa daerah mengalami kesulitan dalam menjual ikan dan mendapatkan harga yang pantas. Pengetahuan untuk pengelolaan sumberdaya dan teknologi, serta peran aktif antara pihak luar dengan masyarakat pesisir sehingga dapat menghidupkan kualitas dan keterampilan masyarakat pesisir tanpa melunturkan karakter budayanya (Yasrizal, 2018).

Masyarakat pesisir memerlukan bentuk kegiatan nyata yang dapat membangun ekonomi mereka tanpa menghilangkan kultur dan karakteristik dari masyarakat pesisir tersebut. Maka diperlukan 2 suatu bentuk kegiatan yang berbasis masyarakat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ketrampilan penanganan dan pengolahan hasil-hasil tangkapan nelayan yang memanfaatkan potensi sumberdaya hasil laut. Secara sosiologis, keluarga nelayan menghadapi sumber daya yang bersifat open access, yang menyebabkan nelayan harus berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal dengan ketidakpastian dan risiko yang tinggi. Tekanan ekonomi akan mendorong keluarga untuk mengoptimalkan manajemen keuangan dan strategi nafkah sehingga keluarga

dapat bertahan untuk menjaga kelangsungan dan keberlanjutan kehidupan (Kumalasari, dkk, 2018).

Di Desa Sanur Kauh terdapat kelompok nelayan yang saat ini masih beroperasi namun memiliki kendala dari pengolahan aktifitas kelompok yang dilakukan, sehingga kelompok nelayan ini sangat mengharapkan adanya binaan dari perguruan tinggi. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM dari Universitas Ngurah Rai mendapatkan kelompok nelayan tersebut sangat membutuhkan bantuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Kelompok nelayan tersebut adalah “Kelompok Nelayan Ketapang Kembar” yang berlokasi di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar. Kelompok Nelayan Ketapang Kembar berdiri pada tahun 2014 memiliki jumlah anggota kelompok nelayan sebanyak 35 orang dengan ketua kelompok yaitu bapak I Wayan Duduk Puri Raharja. Kelompok Nelayan ini bergerak dalam bidang usaha kelautan dan perikanan, dimana aktifitas kelompok yaitu melaut untuk menangkap ikan dan menjual ikan hasil tangkapan. Kegiatan melaut dilakukan pada pagi dan sore hari oleh para nelayan. Sedangkan penjualan ikan hasil tangkapan langsung dilakukan di pantai setelah para nelayan selesai melaut, dimana masyarakat bisa langsung membeli hasil tangkapan tersebut.

Hasil observasi oleh tim PKM Universitas Ngurah Rai dan pendalaman atas permasalahan yang diungkapkan oleh ketua kelompok nelayan terdapat kendala yang dihadapi terkait dengan aktifitas penjualan hasil tangkapan para nelayan dimana permasalahan tersebut yaitu: a) hasil tangkapan tersebut hanya dijual kepada masyarakat sekitar langsung di pantai, b) ada beberapa jenis hasil tangkapan nelayan tidak laku terjual sehingga harus disimpan, c) para nelayan belum mampu mengolah hasil tangkapan menjadi produk lain yang dapat dijual dan menambah pendapatan dari para nelayan, d) para nelayan belum mampu mencari relasi yang kuat untuk hasil tangkapan sehingga dapat dijadikan mitra bisnis seperti rumah makan, restaurant maupun hotel.

Permasalahan yang dihadapi menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan para nelayan ditambah dengan adanya kondisi pandemi covid-19 yang juga berdampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat. Kendala-kendala tersebut nantinya akan diselesaikan dengan beberapa solusi yang akan diberikan dari Universitas Ngurah Rai selaku lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satu solusi yang akan diberikan yakni sosialisasi pengolahan hasil tangkapan menjadi produk lain yang dapat dijual kepada masyarakat dan sosialisasi kerjasama kepada pihak lain untuk dapat meningkatkan pendapatan dari para nelayan.

## **2. Metode Pengabdian**

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Nelayan Ketapang Kembar maka solusi yang ditawarkan untuk menjadikan Kelompok Nelayan lebih berkembang dengan kemajuan teknologi adalah:

### ***Aspek Manajemen***

Kegiatan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan manajemen antara lain melalui: pendidikan, pelayanan, pelatihan dan evaluasi kinerja kepada Kelompok Nelayan Ketapang Kembar sebagai rekan mitra dengan mengadakan kegiatan:

- 1) Memberikan edukasi terkait proses pemasaran suatu produk yaitu hasil tangkapan ikan
- 2) Memberikan edukasi terkait perkembangan teknologi khususnya dalam proses pemasaran
- 3) Memberikan edukasi terkait proses pengolahan hasil tangkapan ikan menjadi produk baru guna menambah pendapatan para nelayan
- 4) Memberikan edukasi terkait pembentukan relasi guna meningkatkan pendapatan para nelayan

### ***Aspek Produksi***

Berdasarkan analisis situasi potensi serta permasalahan mitra yang sudah diuraikan bersama di atas, maka program yang akan ditawarkan mengatasi permasalahan tersebut rencananya dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat dengan mengadakan kegiatan berupa kursus dan pendampingan, penggunaan media promosi dan proses pengolahan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat proposal pengajuan ke rumah makan, restaurant maupun hotel untuk men supply hasil tangkapan ikan yang diperoleh dengan jaminan kualitas dan harga yang sesuai
- 2) Membuat akun media sosial sebagai media untuk mempromosikan kelompok nelayan dan hasil tangkapan yang diperoleh
- 3) Mensortir hasil tangkapan yang dapat diolah menjadi produk baru
- 4) Mensortir hasil tangkapan yang kurang diminati menjadi produk baru sehingga mengurangi proses penyimpanan yang terlalu lama
- 5) Menyiapkan alat dan bahan untuk proses pengolahan hasil tangkapan menjadi produk baru seperti abon ikan atau dendeng ikan
- 6) Menyiapkan design produk untuk menarik konsumen dalam membeli produk tersebut

## **3. Hasil Pengabdian**

### ***Rancangan Pelaksanaan Kegiatan***

Rancangan kegiatan diawali dengan kegiatan sosialisasi ke mitra dan perangkat desa setempat tentang adanya program kegiatan PKM yang akan dilakukan di Desa Sanur Kauh. Menentukan satu orang sebagai koordinator lapangan untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan berlangsung. Pertemuan dengan ketua dan beberapa anggota kelompok mitra untuk membahas jadwal kegiatan Program Kemitraan masyarakat dan disetujui bersama dengan tim pelaksana kegiatan. Selanjutnya mensosialisasikan mitra yang akan mengikuti kegiatan yaitu 5-10 orang dari kelompok

nelayan pengolahan ikan. Selanjutnya melakukan pelatihan/ pendampingan tentang teknik pengolahan dan pengemasan produk.

Sosialisasi Kegiatan Pada tahapan sosialisasi, mitra dikenalkan dengan kegiatan program kemitraan masyarakat yang akan dilakukan sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat

Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan penjelasan kepada mitra tentang:

- 1) Memberikan informasi kepada mitra tentang latar belakang dan tujuan dalam penyeleggaraan kegiatan program kemitraan masyarakat.
- 2) Memberi pengertian kepada mitra mengenai peran pengusul dan mitra dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini
- 3) Memberi penjelasan tentang hasil atau luaran yang ingin diperoleh dari kegiatan ini
- 4) Mengemukakan rencana lebih lanjut yang dapat dilakukan terkait dengan pengembangan usaha pengolahan ikan dan penggunaan media sosial sebagai media pemasaran dimasa mendatang.

Solusi yang disepakati antara tim pengabdian dengan mitra adalah, kegiatan ini diarahkan untuk menerapkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produksi, pembuatan desain dan kemasan produk, pelatihan manajemen usaha, pencarian mitra untuk menjual produk dan pembuatan akun pada situs jual beli online dan media sosial sebagai media pemasaran. Teknologi tepat guna yang akan digunakan adalah alat *vacum sealer* untuk mengemas produk. Pengolahan abon dengan memanfaatkan teknologi tepat guna diharapkan akan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mitra.

### **Tahap Pelatihan dan Hasil Kegiatan**

Pada tahap ini kelompok mitra diberikan pelatihan tentang prosedur kerja, dan cara pengemasan produk yang higienis dan awet serta pelatihan pengolahan berbagai produk olahan ikan sebagaimana terlihat pada Gambar 2



Gambar 2. Sosialisasi Pengolahan Ikan dan *Digital Marketing*

Pada tahap ini kelompok mitra diberikan pendampingan dan pelatihan pengolahan ikan menjadi produk baru yaitu “Abon Ikan” serta sosialisasi digital marketing dalam bentuk penggunaan media sosial sebagai media promosi atas produk abon ikan tersebut. Serta penggunaan alat *vacuum sealer* yang diberikan dapat digunakan untuk mengemas produk abon tersebut. Dengan adanya produk baru ini serta penggunaan media sosial diharapkan dapat meningkatkan pendapatan kelompok nelayan di masa Pandemi Covid-19. Produk abon ikan ini memiliki kemasan yang dapat menarik konsumen serta terjamin tingkat higienitasnya. Harga produk yang dijual nantinya juga bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasaran.

### **4. Kesimpulan**

Di Desa Sanur Kauh terdapat kelompok nelayan yang saat ini masih beroperasi namun memiliki kendala dari pengolahan aktifitas kelompok yang dilakukan, sehingga kelompok nelayan ini sangat mengharapkan adanya binaan dari perguruan tinggi. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM dari Universitas Ngurah Rai mendapatkan kelompok nelayan tersebut sangat membutuhkan bantuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Kelompok nelayan tersebut adalah “Kelompok Nelayan Ketapang Kembar” yang berlokasi di Desa Sanur Kauh Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar.

Menciptakan pendapatan masyarakat nelayan secara berkelanjutan dapat dilakukan melalui penanganan pada bagian pasca panen yang merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan nelayan. Ada berbagai bentuk pengolahan produk hasil tangkapan nelayan yang sudah dikenal, misalnya pengeringan, pengasapan, penggaraman, pemindangan, dan fermentasi. Salah satu bentuk produk olahan dengan proses pengolahan adalah abon ikan.

Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk baru dari hasil olahan ikan yaitu Abon Ikan serta penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan kelompok nelayan dalam menghadapi pandemic covid-19 dan keberlanjutan kelompok nelayan.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Khususnya kami ucapkan terimakasih kepada pimpinan dan jajaran Desa Sanur Kauh, Kelompok Nelayan Ketampang Kembar Desa Sanur Kauh yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk kami dapat melakukan kegiatan dan program-program pengabdian. Terimakasih kami juga sampaikan kepada Yayasan Jagadhita Denpasar sebagai badan hukum penyelenggaraan Universitas Ngurah Rai, kepada Rektor Universitas Ngurah Rai dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai yang telah memberikan pendanaan penuh terhadap kegiatan ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada seluruh sponsor, pihak-pihak lain dan mahasiswa Universitas Ngurah Rai yang terlibat membantu menyelesaikan kegiatan ini.

### Referensi

- Anna, Z., Yusuf, A. A., Alisjahbana, A. S., Ghina, A. A., & Rahma. (2019). Are fishermen happier? Evidence from a large-scale subjective well-being survey in a lower-middle-income country. *Marine Policy*, 103559. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.103559>
- Bennett, N. J., Finkbeiner, E. M., Ban, N. C., Belhabib, D., Jupiter, S. D., Kittinger, J. N., Christie, P. (2020). The COVID-19 Pandemic, Small-Scale Fisheries and Coastal Fishing Communities. *Coastal Management*, 48(4), 336–347. <https://doi.org/10.1080/08920753.2020.1766937>
- Natalia, I. 2020. Pengaruh Pasar Saham Amerika Serikat, Tiongkok Dan Indonesia Selama Perang Dagang 2018- 2020. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*. 3(2), pp:95–108, <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i2.49>
- Sari, M.N., Yuliasara, and M. Mahmiah. 2020. Dampak Virus Corona (Covid-19) Terhadap Sektor Kelautan dan Perikanan: A Literature Review. *Jurnal Riset Kelautan Tropis*. 2(2), pp: 58-65 <https://doi.org/10.30649/jrkt.v2i2.41>
- Yasrizal, Y. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Melalui Pengelolaan Dan Pengembangan Hasil Perikanan Di Meulaboh Provinsi Aceh. *Jurnal Marine Kreatif*, 2(2). <https://doi.org/10.35308/jmk.v2i2.2279.g1564>